

PENUTUP

A. Kesimpulan

Desa Wunga merupakan bagian dari wilayah yang berada di Kabupaten Sumba Timur. Kondisi wilayah ini merupakan wilayah yang kering dan memiliki curah hujan yang tidak menentu, mayoritas masyarakat desa Wunga memiliki pekerjaan sebagai petani dan peternak. Selain pertanian dan perkebunan, masyarakat menopang perekonomiannya dengan memelihara ternak, seperti kuda, kerbau, kambing dan babi. Tanah adalah sumber daya alam utama, dan di masyarakat Sumba, disebut sebagai tanah marapu atau bumi marapu. Hidup mereka masih diatur oleh nilai-nilai turun-temurun. Dalam pembagian wilayah, kelompok *kabihu* menguasai satu tanah atau wilayah, yang disebut *Paraingu*. Tuan tanah adalah *kabihu* atau pasangan *kabihu* yang memiliki dan menguasai wilayah tertentu.

Di lihat dari kepercayaan masyarakat Sumba, tergambar relasi yang terjalin antara manusia dan para leluhur. Leluhur sering kali dianggap sebagai pilar budaya yang menyimpan nilai-nilai, tradisi, dan pengetahuan. Manusia dapat merasa terhubung dengan akar budaya mereka melalui penghormatan terhadap leluhur dan melanjutkan tradisi yang telah diteruskan dari generasi ke generasi. Hal ini mengingatkan bahwa panggilan untuk bekerja dan merawat bumi bukanlah beban, melainkan kebahagiaan dan kesempatan untuk melayani Allah. Bahkan seorang petani dianggap memiliki panggilan terhormat, dan pekerjaan tersebut harus dilakukan dengan ketulusan, bersama

dengan kesadaran akan kehadiran dan pemeliharaan Allah. Pekerjaan di dunia ini dianggap berhasil jika dilakukan dengan penuh dedikasi, bersekutu dengan Tuhan, dan sebagai bentuk ibadah kepada-Nya.

B. Usul Dan Saran

Pemerintah:

- Pemerintah dapat memberikan bantuan dan pendampingan teknis kepada masyarakat di Desa Wunga dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.
- Program bantuan harus mencakup pelatihan mengenai teknik pertanian yang ramah lingkungan dan konservasi tanah.
- Pemerintah perlu menginvestasikan dalam infrastruktur air untuk mengatasi kekurangan air yang sering dihadapi oleh desa, memastikan keberlanjutan pertanian, dan meningkatkan ketersediaan air bersih.
- Menegakkan regulasi lingkungan yang ketat untuk melindungi hutan dan sumber daya alam lainnya dari kegiatan ilegal seperti pembakaran hutan dan penebangan liar.
- Mendorong program pemberdayaan ekonomi yang berfokus pada diversifikasi sumber pendapatan, sehingga masyarakat tidak hanya mengandalkan pertanian dan peternakan sebagai satu-satunya sumber penghasilan.

Gereja

- Gereja dapat memainkan peran penting dalam memberikan pendidikan lingkungan kepada jemaatnya, mengajarkan nilai-nilai keberlanjutan dan tanggung jawab terhadap penciptaan.
- Memberikan pendampingan rohani kepada masyarakat dalam menghadapi perubahan, membantu mereka menyelaraskan keyakinan agama dengan praktik-praktik yang berkelanjutan.
- Terlibat aktif dalam pembangunan masyarakat, termasuk memberikan dukungan moral dan spiritual dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Masyarakat

- Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi lingkungan dan menjalankan praktik-praktik yang berkelanjutan dalam aktivitas sehari-hari, seperti penggunaan lahan yang bijaksana dan pengelolaan air.
- Mengambil bagian aktif dalam program pemberdayaan ekonomi dan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah dan organisasi non-pemerintah untuk meningkatkan kemandirian dan ketahanan ekonomi.
- Masyarakat diharapkan dapat melestarikan nilai-nilai dan praktik-praktik keagamaan Marapu, menggabungkannya dengan praktik-praktik yang mendukung keberlanjutan lingkungan.
- Masyarakat dapat berkolaborasi dengan pihak eksternal, termasuk pihak swasta dan organisasi non-pemerintah, untuk menciptakan model

pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat lokal.